

Faktor-Faktor Kejadian KEK pada Ibu Hamil di Daerah Aliran Sungai (DAS)

Factors in the Incident of Chronic Energy Deficiency on Pregnant Women in River Flow Area

Indriani ^{1*}

Stefanicia ²

STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

*email:

aegigompark@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: KEK merupakan keadaan dimana ibu menderita kekurangan makanan yang berlangsung menahun (kronis) yang mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan pada ibu. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung serta besarnya antara pengaruh peran tenaga kesehatan, pendidikan kesehatan, fasilitas kesehatan, dukungan keluarga, pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan KEK (Kekurangan Energi Kronis) pada ibu hamil di DAS. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang menggunakan desain cross-sectional. Dengan responden sebanyak 100 ibu hamil. Metode analisis yang digunakan adalah Structural Equation Model (SEM) menggunakan SmartPLS 2.0 dan SPSS 20. Hasil pengujian hipotesis dengan SEM dengan metode smartPLS didapat temuan bahwa variabel perilaku pencegahan KEK pada ibu hamil di DAS dipengaruhi oleh peran tenaga kesehatan (19,57%), pendidikan kesehatan (19,63%), fasilitas kesehatan (13,31%), dukungan keluarga (7,63%), pengetahuan (13,50%), dan sikap (10,8%). Pengaruh langsung perilaku pencegahan KEK sebesar 83,72%, dan pengaruh tidak langsungnya sebesar 1,85%. Kesimpulan dari penelitian ini variabel yang paling dominan mempengaruhi perilaku pencegahan KEK adalah variabel pendidikan kesehatan. Saran dalam penelitian ini, diharapkan ibu lebih aktif lagi dalam mencari tahu informasi terbaru mengenai KEK dan masalah gizi lainnya selama masa kehamilan, agar dapat memaksimalkan pencegahan terjadinya suatu penyakit.

Kata Kunci:

KEK
Keluarga
Kesehatan
Pendidikan
Pengetahuan

Keywords:

CED
Education
Family
Health
Knowledge

Abstract

Background : CED is a condition where the mother suffers from a chronic food shortage which results in health problems for the mother. The aim of this research is to determine the direct and indirect influence and magnitude of the influence of the role of health workers, health education, health facilities, family support, knowledge and attitudes on the behavior of preventing CED (Chronic Energy Deficiency) in pregnant women in the river flow area.. Method used is quantitative using a cross-sectional design. With respondents as many as 100 pregnant women. The analytical method used is the Structural Equation Model (SEM) using SmartPLS 2.0 and SPSS 20. The results of hypothesis testing using SEM using the smartPLS method found that the behavioral variable for preventing CED among pregnant women in the watershed is influenced by the role of health workers (19.57%), health education (19.63%), health facilities (13.31%), family support (7.63%), knowledge (13.50%), and attitudes (10.8%). The direct effect of CED prevention behavior is 83.72%, and the indirect effect is 1.85%. The conclusion from this research is that the most dominant variable influencing CED prevention behavior is the health education variable. The suggestion in this research is that mothers are expected to be more active in finding out the latest information regarding CED and other nutritional problems during pregnancy, in order to maximize the prevention of disease.



© 2024 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v10i2.7744>

PENDAHULUAN

Kurang Energi Kronis (KEK) merupakan keadaan dimana ibu menderita kekurangan makanan yang berlangsung menahun (kronis) yang mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan pada ibu. KEK dapat terjadi pada wanita usia subur (WUS) dan pada ibu hamil

(bumil). KEK adalah penyebabnya dari ketidakseimbangan antara asupan untuk pemenuhan kebutuhan dan pengeluaran energi.¹

Seseorang dikatakan menderita risiko KEK bilamana LILA < 23,5 cm.² Selama masa kehamilan ibu membutuhkan asupan energi dan zat gizi lain yang

berguna untuk pertumbuhan janin, penambahan besarnya organ kandungan, serta perubahan komposisi dan metabolisme tubuh ibu. Jika zat gizi yang diterima dari ibunya tidak mencukupi maka janin yang dikandung tersebut akan mempunyai konsekuensi yang kurang menguntungkan dalam kehidupan berikutnya.³

Pada tahun 2024 di Indonesia terdapat 17,3% ibu hamil dengan risiko KEK. Persentase Ibu hamil KEK yang mendapatkan makanan tambahan sebesar 25,2%.⁴

Kalimantan Tengah pada tahun 2024 menduduki peringkat ke 12 dari 34 provinsi dengan proporsi ibu hamil dan wanita usia subur yang berisiko terkena kekurangan energi kronik. Jumlah ibu hamil dengan resiko menderita KEK ada 17,5% dan wanita usia subur sekitar 14,3%. Di Kalimantan Tengah sendiri terdapat 4.555 ibu hamil dengan KEK dari 48.299 ibu hamil yang ada.

Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor kedua setelah lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok atau masyarakat. 6 Perilaku ibu hamil dalam upaya pencegahan KEK sesungguhnya sudah cukup baik, ini dapat dilihat dari angka penderita KEK yang hanya 201 orang/2.244 ibu hamil di DAS. Meskipun angka penderita sudah kecil, buktinya masih ada saja ibu hamil yang menderita KEK setiap bulannya di daerah tersebut.

Hal ini tentu menjadi tugas kita untuk tetap mempertahankan perilaku pencegahan penyakit KEK tersebut, karena apabila tidak terus menerus di pantau dan diberi edukasi serta dukungan, angka ini bisa saja menjadi tinggi di tahun berikutnya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan penyakit dari seorang individu, perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor perilaku (behaviour causes) dan faktor diluar perilaku (non behaviour causes). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan, sikap dan sebagainya.

Faktor pemungkin yang mencakup lingkungan fisik, ketersediaan fasilitas/sarana, dan factor penguat ini meliputi dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, sikap petugas kesehatan dan perilaku sehat atau gaya hidup.⁶

Adapun gambaran masalah yang ada di daerah tersebut. Ternyata ada beberapa ibu yang pengetahuannya tentang KEK masih kurang. Ibu hamil di wilayah tersebut masih belum begitu mengerti tentang apa itu KEK, ciri penyakit tersebut, cara mengatasinya.

Sikap beberapa ibu masih ada yang menganggap bahwa mencegah KEK itu adalah hal yang sulit, ditambah dengan kurangnya penyuluhan dan pendidikan kesehatan yang merata bagi semua ibu hamil tentang KEK. Hal ini membuat para ibu bersikap kurang kooperatif dalam menghadapi masalah kesehatan tersebut. Serta fasilitas Kesehatan yang kurang mendukung akan adanya kegiatan penyuluhan diselenggarakan juga menjadi masalah dalam upaya pencegahan KEK tersebut. Fasilitas kesehatan yang lokasinya cukup jauh dan sulit dijangkau transportasi juga menjadi salah satu kendala bagi para ibu hamil untuk memeriksakan dirinya. Dukungan keluarga dalam memberikan asupan gizi yang dibutuhkan ibu juga sudah cukup memadai.

Berdasarkan data masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya pengaruh peran tenaga kesehatan, pendidikan kesehatan, fasilitas kesehatan, dukungan keluarga, pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan KEK (Kekurangan Energi Kronis) pada ibu hamil.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini menggunakan desain tersebut dengan alasan bahwa penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu yang bersamaan 7 untuk mengetahui Peran

Tenaga Kesehatan, Pendidikan Kesehatan, Fasilitas Kesehatan, Dukungan Keluarga, Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan KEK (Kekurangan Energi Kronis) Pada Ibu Hamil.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang ada di DAS Sungai Kahayan. Jumlah sampel tersebut diambil sesuai dengan kaidah jumlah sampel pada pedoman (PLS) kelipatan dari jumlah indikator yang akan diteliti. Sehingga dalam penelitian ini besaran sampel yang diambil masih berada dalam kisaran 30-50

Berdasarkan hal tersebut maka ukuran sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 30 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah bersedia menjadi responden, ibu yang tinggal di wilayah DAS Kahayan, ibu yang waktu penelitian berada di tempat penelitian. Kriteria eksklusinya adalah ibu yang tidak tinggal di Wilayah DAS Kahayan, ibu yang tidak berada di tempat penelitian saat pengambilan data.

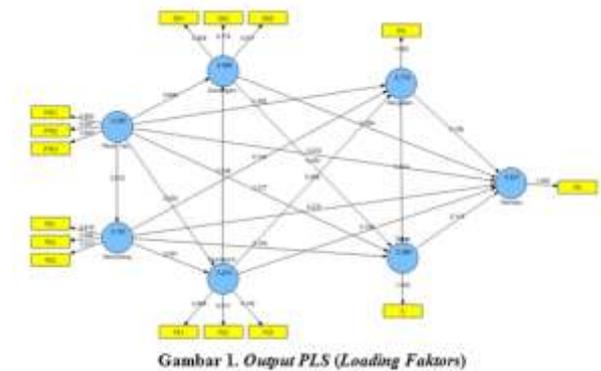
Penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan (PLS) dengan menggunakan software smart PLS. Diagram jalur SEM berfungsi untuk menunjukkan pola hubungan antar variabel yang akan diteliti.

Dalam SEM pola hubungan antar variabel akan diisi dengan variabel yang diobservasi, variabel laten dan indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 30 responden yang diteliti paling banyak berusia 20 - 35 tahun sebanyak 28 (89%) responden. Berdasarkan Pendidikan memperlihatkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 28 (95%) responden. Berdasarkan pekerjaan memperlihatkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 25 (84%) responden.

Gambar 1 menerangkan bahwa semua variabel bersifat reflektif, dimana indikator merupakan representasi dari masing-masing variabel hal ini tercermin dari arah panah yang terbentuk. Untuk variabel peran tenaga kesehatan.



Peran Tenaga Kesehatan 0,882, Pendidikan Kesehatan 0,848, Fasilitas Kesehatan 0,852, Dukungan Keluarga 0,809, Pengetahuan 0,850, Sikap 0,868. Hasil pemodelan pada inner model ini dapat dilihat pada gambar 2 yang diolah. Gambar 2 dapat dilihat nilai T-Statistik sudah memenuhi angka signifikan pada CI 95% (1,96), apabila nilai t statistik lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ (1,96), maka konstruk laten tersebut signifikan terhadap konstruksinya. Inner Model merupakan model structural indikatornya adalah pelaksana pelayanan, pengamat kesehatan, motivator Untuk indikator dari variabel Pendidikan kesehatan adalah kelas ibu hamil, penyuluhan, media massa. Untuk variabel fasilitas kesehatan indikatornya adalah jenis pelayanan kesehatan, keterjangkauan lokasi fasilitas kesehatan, keterjangkauan informasi.

Sedangkan untuk variabel dukungan keluarga indikatornya adalah emosional, instrumental dan informasional. Gambar 1 menunjukkan semua indikator memiliki loading factor $> 0,5$, artinya semua indikator merupakan indikator yang valid untuk mengukur konstruksinya, dengan demikian semua indikator atas variabel laten lolos uji validitas. Reliabel adalah nilai, composite reliability harus diatas uji $> 0,7$. Terlihat bahwa composite reliability masing-masing konstruk sudah lebih dari 0,70, artinya semua konstruk penelitian sudah reliabel. Untuk nilai AVE untuk semua konstruk lebih besar dari 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi pengukuran model memiliki diskriminan validity yang baik atau valid dalam mengukur konstruk. Nilai Cronbach's Alpha sebagian besar memiliki nilai lebih

besar dari 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik. Nilai LV Correlation yang dapat dievaluasi dengan melihat Nilai R Square, Uji Hipotesis T-Statistik, Pengaruh variable langsung dan tidak langsung dan Predictive Relavance (Nilai Q Square).

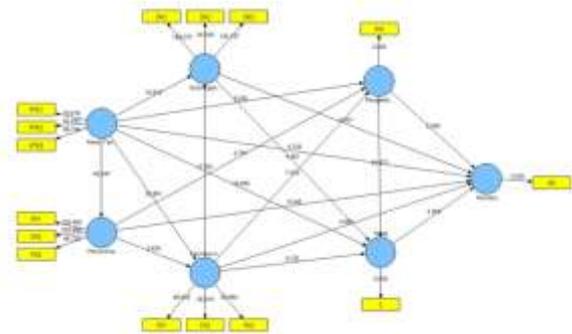
Berdasarkan output smartpls nilai R square dari perilaku pencegahan KEK sebesar 0,837207, artinya bahwa Peran Tenaga Kesehatan, Pendidikan Kesehatan, Fasilitas Kesehatan, Dukungan Keluarga, Pengetahuan dan Sikap mempengaruhi perilaku pencegahan KEK sebesar 83,72%. Hasil evaluasi inner model menunjukkan bahwa peran tenaga Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pencegahan KEK, hasil ini menunjukkan ada pengaruh positif 0,22, sedangkan nilai T-Statistiknya sebesar 3,72.

Pendidikan kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pencegahan KEK, hasil ini menunjukkan ada pengaruh positif 0,23, sedangkan nilai T-Statistiknya sebesar 6,04. Fasilitas kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pencegahan KEK, hasil ini menunjukkan ada pengaruh positif 0,15, sedangkan nilai T-Statistiknya sebesar 4,85.

Dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pencegahan KEK, hasil ini menunjukkan ada pengaruh positif 0,09, sedangkan nilai T-Statistiknya sebesar 4,50. Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pencegahan KEK, hasil ini menunjukkan ada pengaruh positif 0,15, sedangkan nilai T-Statistiknya sebesar 2,29. Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pencegahan KEK, hasil ini menunjukkan ada pengaruh positif 0,11, sedangkan nilai T-Statistiknya sebesar 2,92.

Nilai dari masing-masing pengaruh langsung variabel laten independen tersebut apabila secara langsung sebesar 19,57%. Nilai T-statistik sebesar 4,284523 dan signifikan pada $\alpha = 5\%$. Nilai T-statistik tersebut berada jauh diatas nilai kritis (1,96).

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa pengaruh langsung peran tenaga kesehatan lebih besar nilainya dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung dan signifikan ada pengaruh yang positif dari kedua variabel tersebut.



Gambar 2. Output PLS (T-Statistik)

Hal ini sesuai dengan penelitian dengan judul pengaruh empat variabel terhadap perilaku penggunaan bersama-sama menunjukkan kesesuaian dengan nilai R Square atau dengan kata lain hal ini menyatakan bahwa variabel peran tenaga kesehatan, pendidikan kesehatan, fasilitas kesehatan, dukungan keluarga, pengetahuan dan sikap mampu menjelaskan variabel perilaku pencegahan KEK sebesar $(19,57\% + 19,63\% + 13,31\% + 7,63\% + 13,50\% + 10,08\%) = 83,72\%$. Sedangkan pengaruh tidak langsung dari variabel peran tenaga kesehatan, pendidikan kesehatan, fasilitas kesehatan, dukungan keluarga dan pengetahuan terhadap variabel Perilaku pencegahan KEK sebesar $(1,65\% + 0,08\% + 0,09\% + 0,003\% + 0,03\%) = 1,85\%$.

Hasil perhitungan nilai predictive relevance (Q-Square) adalah 83,92%, hal ini dapat disimpulkan bahwa model mampu menjelaskan variabilitas data sebesar 83,92%, sedangkan 16,08% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Langsung antar Variabel Peran Tenaga Kesehatan terhadap Perilaku Pencegahan KEK pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil uji koefisien parameter antara peran tenaga kesehatan terhadap perilaku pencegahan KEK

pada ibu hamil menunjukkan pengaruh langsung sebesar 19,57%. Nilai T-statistik sebesar 4,284523 dan signifikan pada $\alpha = 5\%$. Nilai T-statistik tersebut berada jauh diatas nilai kritis (1,96).

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa pengaruh langsung peran tenaga kesehatan lebih besar nilainya dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung dan signifikan ada pengaruh yang positif dari kedua variabel tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian dengan judul pengaruh empat variabel terhadap perilaku penggunaan kondom wanita penajak seks. Didapatkan hasil analisis bahwa nilai T-statistik peran tenaga kesehatan terhadap perilaku penggunaan kondom (15,9093), nilai ini berada jauh diatas nilai kritis (1,96) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan peran tenaga kesehatan berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku penggunaan kondom pada WPS. peran tenaga kesehatan berpengaruh secara langsung dengan perilaku penggunaan kondom, hasil uji terhadap koefisien parameter antara peran tenaga kesehatan terhadap perilaku penggunaan kondom menunjukkan pengaruh langsung sebesar 3,71% sedangkan untuk pengaruh tidak langsung peran tenaga kesehatan terhadap perilaku penggunaan kondom sebesar 0,03%.⁸

Asumsi peneliti peran tenaga kesehatan sangat berpengaruh terhadap perilaku pencegahan penyakit pada seorang individu. Dengan adanya informasi, konseling dan penyuluhan, pasien dapat merasa dirinya di perhatikan dan di sayang oleh tenaga kesehatan. Pasien dapat mencari pemecahan masalah bersama dengan tenaga kesehatan dan memperoleh jalan keluar atas masalah kesehatan yang dialaminya. Melalui peran tenaga kesehatan pula pasien memperoleh informasi dan pengetahuan yang sehingga nantinya dapat menjadi bekal bagi pasien untuk berperilaku mencegah KEK.

Pengaruh Langsung antar Variabel Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Pencegahan KEK pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil uji koefisien parameter antara pendidikan kesehatan terhadap perilaku pencegahan KEK pada ibu hamil di Puskesmas Tamiang Layang menunjukkan pengaruh langsung sebesar 19,63%. Nilai T-statistik sebesar 6,989358 dan signifikan pada $\alpha = 5\%$. Nilai T-statistik tersebut berada jauh diatas nilai kritis (1,96).

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa pengaruh langsung pendidikan kesehatan lebih besar nilainya dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung dan signifikan ada pengaruh yang positif dari kedua variabel tersebut.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan sikap dan perilaku psk dalam rangka pencegahan ims di lokalisasi. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa nilai mean (7,15) perilaku responden sesudah diberi leaflet tentang IMS lebih besar dari nilai mean (6,53) sebelum diberi leaflet tentang IMS, atau terdapat perbedaan mean sebesar 0,62 yang berarti ada peningkatan perilaku pencegahan IMS setelah diberi pendidikan kesehatan dengan metode leaflet. Hasil uji paired samples t test menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ ($<0,05$). Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku sebelum diberi leaflet dengan setelah diberi leaflet terhadap pencegahan IMS.⁹

Menurut asumsi peneliti, pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap perilaku pencegahan KEK. Pendidikan kesehatan tidak hanya untuk mempengaruhi atau mendorong masyarakat dalam kesehatan, namun juga berpengaruh cukup besar terhadap tenaga kesehatan dimana didalam melaksanakan peran, fungsi dan tugas seorang tenaga kesehatan harus didasarkan pada kompetensi dan kewenangan yang diberikan, salah satunya adalah dengan melaksanakan pendidikan kesehatan bagi kelompok sasaran tentu dapat membantu tenaga kesehatan untuk menguasai materi pendidikan kesehatan tersebut dalam meingkatakan

kesadaran sasaran yang menjadi tujuan pendidikan kesehatan tersebut.

Pengaruh Langsung antar Variabel Fasilitas Kesehatan terhadap Perilaku Pencegahan KEK pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil uji koefisien parameter antara fasilitas kesehatan terhadap perilaku pencegahan KEK pada ibu hamil di Puskesmas Tamiang Layang menunjukkan pengaruh langsung sebesar 13,31%. Nilai T-statistik sebesar 4,806949 dan signifikan pada $\alpha = 5\%$. Nilai T-statistik tersebut berada jauh diatas nilai kritis (1,96).

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa pengaruh langsung fasilitas kesehatan lebih besar nilainya dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung dan signifikan ada pengaruh yang positif dari kedua variabel tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa hasil uji Chi-Square menunjukkan ada hubungan positif antara ketersediaan tempat untuk memompa ASI dengan pemberian ASI eksklusif dan secara statistik signifikan ($p= 0,000$), dengan kata lain disediakannya tempat atau fasilitas untuk memompa ASI dapat mempengaruhi ibu untuk tetap memberikan ASI eksklusif pada bayinya.¹⁰

Menurut asumsi peneliti bahwa fasilitas kesehatan sangat berpengaruh terhadap perilaku pencegahan KEK. Ketersediaan sarana prasana, jenis dari pelayanan kesehatan serta jarak dan kejelasan informasi yang di dapat di fasilitas kesehatan dapat membuat pasien menjadi kooperatif, sehingga mau berperilaku mencegah yang baik.

Pengaruh Langsung antar Variabel Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Pencegahan KEK pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil uji koefisien parameter antara dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan KEK pada ibu hamil di Puskesmas Tamiang Layang menunjukkan pengaruh langsung sebesar 7,63%. Nilai T-

statistik sebesar 4,955447 dan signifikan pada $\alpha = 5\%$. Nilai T-statistik tersebut berada jauh diatas nilai kritis (1,96).

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa pengaruh langsung dukungan keluarga lebih besar nilainya dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung dan signifikan ada pengaruh yang positif dari kedua variabel tersebut.

Menurut penelitian yang berjudul manfaat dukungan sosial keluarga pada perilaku antisipasi tanda bahaya kehamilan pada ibu primigravida mengatakan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap tindakan pada ibu hamil dalam antisipasi tanda bahaya kehamilan dengan hasil analisis statistik Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai signifikansi $p=0,017$ dan dengan Mann Whitney U Test menunjukkan $p=0,002$. Hasil rata-rata menunjukkan peningkatan dari 13,2 (pre test) menjadi 14,5 (post test). Dukungan keluarga memegang peran penting pada perilaku ibu primigravida dalam merawat dan menjaga kehamilan. Ibu hamil terutama ibu primigravida membutuhkan dukungan fisik dan psikologis yang harus dipenuhi.¹¹

Menurut asumsi peneliti, dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku pencegahan KEK. Ibu hamil yang diberikan dukungan berupa dukungan emosional, intrumental dan informasional akan menjadi lebih kooperatif untuk diajak bekerjasama dalam melakukan pencegahan KEK saat masa kehamilan.

Pengaruh Langsung antar Variabel Pengetahuan terhadap Perilaku Pencegahan KEK pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil uji koefisien parameter antara pengetahuan terhadap perilaku pencegahan KEK pada ibu hamil di Puskesmas Tamiang Layang menunjukkan pengaruh langsung sebesar 13,50%. Nilai T-statistik sebesar 2,224931 dan signifikan pada $\alpha = 5\%$. Nilai T-statistik tersebut berada jauh diatas nilai kritis (1,96).

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa pengaruh pengetahuan lebih besar nilainya dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung dan signifikan ada pengaruh yang positif dari kedua variabel tersebut.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang mengatakan bahwa hasil analisis data yang diperoleh nilai signifikansi pengetahuan sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis asli/alternatif (H_a) yang menyatakan ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku penggunaan obat AINS secara swamedikasi pada etnis Arab diterima. Tanda positif pada nilai koefisien regresi melambangkan hubungan yang searah antara variabel bebas (pengetahuan) dan variabel tergantung (perilaku swamedikasi), artinya apabila variabel bebas meningkat maka terjadi peningkatan perilaku swamedikasi yang tepat.¹²

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku pencegahan pada seseorang. Semakin tinggi pengetahuan dan informasi yang di terima, semakin baik pula kemampuan untuk berfikir secara positif. Pengetahuan dan pemikiran yang positif inilah yang mendasari ibu untuk melakukan perilaku pencegahan KEK.

Pengaruh Langsung antar Variabel Sikap terhadap Perilaku Pencegahan KEK pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil uji koefisien parameter antara sikap terhadap perilaku pencegahan KEK pada ibu hamil di Puskesmas Tamiang Layang menunjukkan pengaruh langsung sebesar 10,08%. Nilai T-statistik sebesar 3,126602 dan signifikan pada $\alpha = 5\%$. Nilai T-statistik tersebut berada jauh diatas nilai kritis (1,96).

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa pengaruh sikap lebih besar nilainya dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung dan signifikan ada pengaruh yang positif dari kedua variabel tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian mengatakan bahwa hasil uji statistik sebagaimana pada tampak pada

tabel 5 diketahui bahwa variabel sikap dengan nilai $t_{hitung} = 3,640 > t_{tabel} = 1,672$ ($p=0,001$) yang berarti ada pengaruh sikap terhadap perilaku masyarakat pada bank syariah. Sikap merupakan reaksi atau proses seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu.¹³

Menurut asumsi peneliti bahwa sikap mempengaruhi perilaku pencegahan seseorang. Semakin baik sikap seseorang, semakin kooperatif orang tersebut dalam berperilaku, begitu pula sebaliknya, semakin buruk sikap seseorang maka akan semakin sulit orang tersebut untuk diajak bekerja sama.

Pengaruh Langsung Peran Tenaga Kesehatan terhadap Pendidikan Kesehatan pada Perilaku Pencegahan KEK (Kekurangan Energi Kronis) pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran tenaga kesehatan berpengaruh positif terhadap pendidikan kesehatan. Hasil ujinya terhadap koefisien parameter antara peran tenaga kesehatan terhadap pendidikan kesehatan menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,872 dengan nilai T-Statistik sebesar 45,090855 dan signifikan pada $\alpha=5\%$. Nilai tersebut berada lebih dari (1,96).

Penelitian yang mendukung hasil dari penelitian ini adalah penelitian yang mengatakan bahwa peran sebagai educator harus dimiliki oleh seluruh tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan sebagai pendidik harus mampu untuk mendidik dan mengajarkan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat, serta tenaga kesehatan lain sesuai dengan tanggung jawabnya. Tenaga kesehatan sebagai pendidik berupaya untuk memberikan pendidikan atau penyuluhan kesehatan kepada klien dengan evaluasi yang dapat meningkatkan pembelajaran.¹⁴

Menurut asumsi peneliti, pendidikan kesehatan sangat penting dalam mengubah perilaku, terutama perilaku pencegahan suatu penyakit. Semakin banyak menerima pendidikan kesehatan, pengetahuan pasien akan semakin baik. Pengetahuan yang baik ini akan mengubah sikap pasien sehingga sikapnya akan semakin kooperatif dalam melakukan perubahan terutama pada perilakunya. Pendidikan kesehatan diberikan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang baik dalam bidang gizi, sehingga ibu dapat mudah mengerti akan penjelasan yang disampaikan oleh tenaga kesehatan tersebut.

Pengaruh Langsung Peran Tenaga Kesehatan terhadap Fasilitas Kesehatan pada Perilaku Pencegahan KEK (Kekurangan Energi Kronis) pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa peran tenaga kesehatan berpengaruh positif terhadap fasilitas kesehatan. Hasil uji terhadap koefisien parameter antara peran tenaga kesehatan terhadap fasilitas kesehatan menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,819, dengan nilai T-Statistik 30,681515 dan signifikan pada $\alpha=5\%$. Nilai tersebut berada lebih dari (1,96).

Hasil penelitian mengatakan bahwa peran tenaga kesehatan mengatakan bahwa hasil T-statistik dari variabel ketersediaan sarana prasarana terhadap perilaku penggunaan kondom sebesar 45,278. Hasil uji koefisien parameter antara ketersediaan sarana prasarana terhadap penggunaan kondom oleh WPS di wilayah Puncak-Bogor menunjukkan hasil uji terhadap koefisien parameter antara ketersediaan sarana prasarana terhadap perilaku penggunaan kondom menunjukkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Ketersediaan sarana prasarana berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan kondom. Sehingga apabila ketersediaan sarana prasarana baik maka ada indikasi akan menambah kebiasaan WPS untuk menggunakan kondom baik secara langsung maupun

tidak langsung, begitupun apabila ketersediaan sarana prasarana tidak baik maka akan menurunkan angka penggunaan kondom oleh WPS baik secara langsung maupun tidak langsung.⁸

Menurut asumsi peneliti bahwa peran tenaga kesehatan memiliki pengaruh yang besar terhadap fasilitas kesehatan. Fasilitas kesehatan akan semakin baik fungsinya apabila tenaga kesehatan dapat menjalankan perannya secara baik dan maksimal. Semakin berkompeten tenaga kesehatan melakukan perannya, semakin baik pula pemanfaatan fasilitas itu, pasien juga akan semakin percaya untuk melakukan pemanfaatan fasilitas, karena di dukung oleh tenaga kesehatan yang kompeten tersebut. Fasilitas kesehatan yang terjangkau juga akan mempengaruhi sikap dan perilaku ibu hamil untuk memeriksakan dirinya ke fasilitas kesehatan. Dengan adanya kesadaran untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan tersebut maka dapat menurunkan angka kejadian KEK.

Pengaruh Langsung Peran Tenaga Kesehatan terhadap Dukungan Keluarga pada Perilaku Pencegahan KEK (Kekurangan Energi Kronis) pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa peran tenaga kesehatan berpengaruh positif terhadap dukungan keluarga, hasil uji terhadap koefisien parameter antara peran tenaga kesehatan terhadap dukungan keluarga menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,607 dengan nilai T-Statistik 15,705929 dan signifikan pada $\alpha=5\%$. Nilai tersebut berada lebih dari (1,96).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan, yang menyatakan bahwa sikap dan perilaku petugas kesehatan akan mempengaruhi keluarga dan lingkungan sosial yang akan memperkuat seseorang dalam bertindak. Suatu penelitian mengungkapkan bahwa pasien infertilitas mendapatkan rekomendasi dari teman dan dokter kandungan untuk memeriksakan masalah infertilitas yang dialami, selain para suami juga

mendukung istrinya untuk melakukan pengobatan secara rutin.¹⁵

Menurut asumsi peneliti, peran tenaga kesehatan sangat penting terhadap dukungan keluarga. Tenaga kesehatan mampu memberikan informasi yang berguna bagi keluarga yang menjadi pribadi yang paling dekat dengan ibu, sehingga dapat keluarga menjadi mandiri dan mampu memberikan dukungan emosional, instrumental maupun informasional, terutama yang berhubungan dengan masalah kesehatan.

Pengaruh Langsung Peran Tenaga Kesehatan terhadap Pengetahuan pada Perilaku Pencegahan KEK (Kekurangan Energi Kronis) pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa peran tenaga kesehatan berpengaruh positif terhadap pengetahuan. Hasil ujinya terhadap koefisien parameter antara peran tenaga kesehatan terhadap pengetahuan menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,392 dengan nilai T-Statistik 6,928224 dan signifikan pada $\alpha=5\%$. Nilai tersebut berada lebih dari (1,96).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang mengatakan dalam bahwa, peran petugas kesehatan di Wilayah Puskesmas Sekaran sudah begitu baik. Para petugas kesehatan selalu memberikan penyuluhan baik pada ibu hamil maupun ibu menyusui tentang ASI Eksklusif. Petugas kesehatan bertanggung jawab dalam gizi bayi dan perawatan kesehatan, petugas kesehatan mempunyai posisi unik yang dapat mempengaruhi fungsi pelayanan kesehatan ibu, baik sebelum, selama maupun setelah kehamilan dan persalinan. Responden mendapatkan informasi mengenai program ASI Eksklusif melalui bidan tempat mereka memeriksakan kehamilannya dan memeriksakan bayinya pasca persalinan. Tingkat pengetahuan dari responden tentang ASI Eksklusif sudah semakin meningkat.¹⁶

Menurut asumsi peneliti bahwa peran tenaga kesehatan sangat penting dalam mempengaruhi pengetahuan

seseorang. Melalui petugas kesehatan dapat diperoleh banyak pengetahuan khususnya mengenai kesehatan. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh ibu maka akan semakin baik pula perilaku ibu dalam melakukan pencegahan suatu penyakit.

Pengaruh Langsung Peran Tenaga Kesehatan terhadap Sikap pada Perilaku Pencegahan KEK (Kekurangan Energi Kronis) pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa peran tenaga kesehatan berpengaruh positif terhadap sikap, hasil ujinya terhadap koefisien parameter antara peran tenaga kesehatan terhadap sikap menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,276 dengan nilai T-Statistik 14,050845 dan signifikan pada $\alpha=5\%$. Nilai tersebut berada lebih dari (1,96).

Salah satu peran tenaga kesehatan adalah sebagai komunikator. Melalui komunikasi yang baik, informasi berupa pengetahuan baru dapat terlaksana. Pemberian informasi sangat diperlukan karena komunikasi bermanfaat untuk memperbaiki kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat yang salah terhadap kesehatan dan penyakit. Melalui komunikasi yang baik maka dapat menimbulkan kesan positif dari tenaga kesehatan. Sehingga pasien menjadi percaya dan bersikap kooperatif.¹⁷

Menurut asumsi peneliti peran tenaga kesehatan sangat mempengaruhi sikap. Semakin baik pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, semakin baik juga sikap yang ditunjukkan oleh ibu. Apabila sikap yang ditunjukkan baik maka akan semakin positif sikap yang ditunjukkan. Semakin kooperatif ibu mengikuti arahan tenaga kesehatan dalam perilaku pencegahan KEK.

Pengaruh Langsung Pendidikan Kesehatan terhadap Fasilitas Kesehatan pada Perilaku Pencegahan KEK pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh positif terhadap fasilitas kesehatan. Hasil ujinya terhadap koefisien parameter

antara pendidikan kesehatan terhadap fasilitas kesehatan menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,090 dengan nilai T-Statistik sebesar 3,149268 dan signifikan pada $\alpha=5\%$. Nilai tersebut berada lebih dari (1,96).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang. UKS sebagai sarana di sekolah untuk membantu siswa dalam mengubah perilaku siswa, karena ruang lingkup UKS ada tiga yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sehat. Jelas pada ruang lingkup UKS pendidikan kesehatan sebagai bagian yang utama, karena dalam pendidikan kesehatan tersebut mencakup kebersihan dan kesehatan pribadi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai masalah kebersihan pribadi, kesehatan keluarga dan kesehatan masyarakat, merubah sikap mental ke arah positif dengan mencintai kebersihan, berbuat dan mencintai perilaku hidup bersih dan sehat. Pendidikan kesehatan ini dapat membuat siswa melakukan pemanfaatan UKS yang menjadi salah satu bagian dari fasilitas kesehatan yang berada di sekolah.¹⁸

Menurut asumsi peneliti, pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap fasilitas kesehatan. Pendidikan kesehatan memerlukan fasilitas kesehatan yang menjadi tempat serta sarana dan prasarana terjadinya pendidikan kesehatan tersebut.

Pengaruh Langsung Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan pada Perilaku Pencegahan KEK pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh positif terhadap pengetahuan. Hasil ujiannya terhadap koefisien parameter antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,133, dengan nilai T-Statistik 3,183443 dan signifikan pada $\alpha=5\%$. Nilai tersebut berada lebih dari (1,96).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang mengatakan bahwa variabel pengetahuan mempunyai nilai thitung (2,036) > ttabel (1,960) dan nilai p = 0,046 (<0,05), maka H_0 ditolak atau pengetahuan responden/PSK melalui pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan metode leaflet benar-benar berbeda. Terjadi perubahan pengetahuan responden saat diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode leaflet. Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah (intermediate impact) dari pendidikan kesehatan.⁸

Menurut asumsi peneliti bahwa pendidikan kesehatan sangat berpengaruh pada pengetahuan responden. Semakin sering memperoleh pendidikan terutama dalam bidang kesehatan maka semakin baik dan semakin banyak tahu responden tersebut tentang masalah kesehatan dan cara mengatasi keluhannya.

Pengaruh Langsung Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap pada Perilaku Pencegahan KEK pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh positif terhadap sikap, hasil ujiannya terhadap koefisien parameter antara pendidikan kesehatan terhadap sikap menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,163 dengan nilai T-Statistik 14,296439 dan signifikan pada $\alpha=5\%$. Nilai tersebut berada lebih dari (1,96).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang mengatakan bahwa pada variabel sikap mempunyai nilai t hitung (2,365) > t tabel (1,960) dan nilai p = 0,021 ($\alpha < 0,05$), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan sikap melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah dan leaflet. Sikap responden sesudah diberi pendidikan melalui leaflet lebih besar dari mean (38,85) sikap sebelum diberi leaflet. Adapun besar perbedaan mean adalah 3,18. Hal ini berarti ada peningkatan sikap positif terhadap

pengecahan IMS setelah diberi pendidikan kesehatan melalui pemberian leaflet.⁸

Menurut asumsi peneliti bahwa pendidikan kesehatan sangat mempengaruhi sikap seseorang sehingga dapat berperilaku yang baik. Ibu akan bersikap lebih positif, dapat diajak bekerja sama dalam melakukan pencegahan. Apabila pengetahuan dan sikapnya sudah baik maka ada keinginan dari individu itu untuk menjaga kesehatannya. Salah satunya yaitu berperilaku mencegah terjadinya KEK saat masa kehamilan.

Pengaruh Langsung Fasilitas Kesehatan terhadap Dukungan Keluarga pada perilaku pencegahan KEK pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa fasilitas kesehatan berpengaruh positif terhadap dukungan keluarga. Hasil ujinya terhadap koefisien parameter antara fasilitas kesehatan terhadap dukungan keluarga menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,239 dengan nilai T-Statistik sebesar 6,710452 dan signifikan pada $\alpha=5\%$. Nilai tersebut berada lebih dari (1,96).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang mengatakan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi dukungan keluarga dalam perawatan pasien skizofrenia, salah satunya adalah fasilitas kesehatan, jarak ke fasilitas kesehatan serta informasi fasilitas dan sarana rumah sakit.¹⁹

Menurut asumsi peneliti bahwa fasilitas kesehatan sangat mempengaruhi dukungan keluarga. Terutama pada aspek keterjangkauan lokasi. Keluarga atau suami akan antusias melakukan dukungan emosional dan instrumental apabila fasilitas kesehatan itu lokasinya terjangkau. Semakin dekat seseorang dengan fasilitas kesehatan, semakin tinggi juga dukungan yang diberikan oleh pihak keluarga, sebagai contoh adalah ikut mengantarkan ibu melakukan pemeriksaan hamil ke fasilitas kesehatan terdekat.

Pengaruh Langsung Fasilitas Kesehatan terhadap Pengetahuan pada perilaku pencegahan KEK pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa fasilitas kesehatan berpengaruh positif terhadap pengetahuan. Hasil ujinya terhadap koefisien parameter antara fasilitas kesehatan terhadap pengetahuan menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,389, dengan nilai T-Statistik 7,670992 dan signifikan pada $\alpha=5\%$. Nilai tersebut berada lebih dari (1,96).

Hasil penelitian lain yang juga mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang mengatakan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pemanfaatan fasilitas persalinan yang memadai dengan pengetahuan ibu bersalin ($p=0,001$), sikap ($p<0,001$), akses pelayanan kesehatan ($p<0,001$), intensitas informasi ($p=0,039$) dan dukungan keluarga ($p<0,001$). Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa sudah tersedianya fasilitas pelayanan kesehatan bagi ibu bersalin yang dilengkapi dengan tenaga yang terlatih atau ahli, teknologi alat serta obat-obatan yang memadai merupakan yang merupakan prasarat utama, tetapi hal tersebut belum menjamin pemanfaatan layanan kesehatan oleh ibu bersalin karena akses ke tempat pelayanan masih sulit dijangkau.²⁰

Menurut asumsi peneliti, fasilitas kesehatan sangat mempengaruhi pengetahuan pasien. Informasi dan pelayanan yang baik dapat mempengaruhi ibu untuk berperilaku mencegah KEK.

Pengaruh Langsung Dukungan Keluarga terhadap Sikap pada Perilaku Pencegahan KEK pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap sikap. Hasil ujinya terhadap koefisien parameter antara dukungan keluarga terhadap sikap menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,041 dengan nilai T-Statistik sebesar 3,626636 dan signifikan pada $\alpha=5\%$.

Penelitian lain yang juga mendukung hasil dari penelitian ini adalah penelitian dengan hasil analisis data tersebut diperoleh harga regresi Y atas X mempunyai persamaan $\hat{Y} = 14,67 + 0,18 X$. dengan taraf signifikan 50% ternyata batas angka penolakan hipotesis nol H_0 dalam tabel adalah 1,386. Kenyataan ini menunjukkan bahwa hasil penghitungan yang menggunakan rumus regresi linear sederhana diperoleh dalam penelitian ini lebih besar dari chi kuadrat (X^2) dalam tabel, ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, berarti penelitian ini signifikan. Maka hipotesis nol (H_0) yang berbunyi : Tidak ada pengaruh keluarga dalam membentuk sikap sosial anak di sekolah tahun pelajaran 2010/2011 ditolak. Dukungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan kepribadian dan sikap siswa, hal ini tergantung bagaimana anak dibentuk melalui lingkungan keluarganya, jika lingkungan keluarga siswa tidak harmonis maka pengaruhnya akan cenderung kearah negatif, sebaliknya jika lingkungan keluarga siswa tersebut harmonis dan para anggotanya sudah terbiasa untuk menjalankan aturan-aturan dan dalam kehidupan sosial, maka sudah tentu hasilnya akan positif.²¹

Menurut asumsi peneliti, dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang. Beberapa dukungan keluarga yang dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang yaitu berupa dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan informasional. Dukungan yang diberikan keluarga dapat membuat seseorang menjadi merasa di sayang dan diperhatikan. Semakin positif dan semakin sering diberi dukungan, maka semakin baik pula sikap dan tingkah laku individu tersebut.

Pengaruh Langsung Pengetahuan terhadap Sikap pada Perilaku Pencegahan KEK pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap sikap. Hasil ujinya terhadap koefisien parameter antara pengetahuan

terhadap sikap menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,513 dengan nilai T-Statistik sebesar 28,414776 dan signifikan pada $\alpha=5\%$.

Penelitian yang mendukung hasil dari penelitian ini adalah penelitian dengan hasil analisis data menggunakan chi-square dengan taraf signifikan 0,05 pada $df = 2$ diperoleh hasil 22,819, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh pengetahuan terhadap sikap remaja terhadap penyakit menular seksual di MAN Mojokerto. Pengetahuan remaja sangat mempengaruhi pembentukan sikap dalam menanggapi apa yang mereka ketahui mengenai penyakit menular seksual. Pengetahuan tersebut dapat diaplikasikan dalam bentuk sikap positif terhadap penyakit menular seksual.²²

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan adalah faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku. Semakin baik pengetahuan tentunya akan merubah sikap seseorang menjadi lebih positif. Sikap positif ini akan mempengaruhi perilaku pencegahan KEK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa dari keenam variabel yang diteliti, variabel yang paling dominan mempengaruhi perilaku pencegahan KEK adalah variabel pendidikan kesehatan dengan nilai direct sebesar 19,63% dan yang terendah adalah dukungan keluarga sebesar 7,63%. Jadi dapat disimpulkan bahwa, semakin sering seseorang tersebut menerima pendidikan mengenai ilmu kesehatan, semakin baik pula ilmu pengetahuannya. Pengetahuan yang baik tentunya dapat mengubah sikap seseorang. Sikap yang positif ini tentu dapat membuat seseorang lebih kooperatif bila diberikan pengertian atau penjelasan terhadap suatu penyakit. Semakin banyak seseorang itu tahu tentang suatu penyakit seperti gejala, cara penanganan dan pengobatannya, maka semakin baik

pula perilakunya dalam melakukan pencegahan penyakit tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih serta penghargaan kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penelitian yang dilakukan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Aditiawarman. 2018. Manfaat Dukungan Sosial Keluarga Pada Perilaku Antisipasi Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Primigravida. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya;
- Chrisna, T. 2018. Pengaruh Empat Variabel Terhadap Perilaku Penggunaan Kondom Wanita Penjajak Seks (Wps). Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol. 16 Nomor 1, 2017. Tesis;
- Dhoan Tri Hantoro, L. P. 2019. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku. Jurnal Farmasi Komunitas Vol. 1, No. 2, 2014, 45-48;
- FKMUI, D. G. 2020. Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Raja Grifindo Perkasa
- Lestari, D. 2019. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku psk dalam rangka pencegahan IMS di lokalisasi gajah kumpul kabupaten Pati. Universitas sebelas maret. Semarang;
- Marini, Y. 2019. Pengaruh Peran Tenaga Kesehatan, Lingkungan Sosial, Peran Keluarga, Persepsi, dan Konsep Diri Terhadap Kepatuhan Berobat Pada Wanita Dengan Infertilitas Di Regita Klinik Utama Maternity Kota Padang. Jakarta. STIKIM;
- Misaroh, P. d. 2019. Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna. Yogyakarta: Nuha Medika
- Muyassaroh, Y. 2021. Faktor Penghambat Pemberian Asi Eksklusif. Jurnal Kebidanan Vol. 8 No. 1 October 2018;
- Notoadmojo, S. 2019. Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka cipta
- Pakpahan, D. R. 2021. Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku. At-Tawassuth, Vol. Iii, No.3, 2017, 345-367;
- RI, D. K. 2022. Pedoman Penanggulangan Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis
- RI, K. K. 2021. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D. Bandung: CV Alfabeta;
- Tengah, D. K. 2020. Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2017
- Wahyunnisa, S. A. 2023. Gambaran Peran Tenaga Kesehatan Sebagai (Advocator, Educator , Motivator , Dan Fasilitator) Dalam Sosialisasi Imunisasi Pentavalen Di Surabaya;